

Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di SDIT Muhammadiyah Harjamukti

Agit Novi Rianci¹, Herni², Ikrimah Kuswardani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: agitnovir229@gmail.com, Telp: 081223524057

Abstrak: Pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam membangun karakter pada siswa agar mampu bertindak dan bersikap sesuai nilai, untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang baik tentu tidak terlepas melalui peran guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peran guru dalam membangun dan meningkatkan pendidikan karakter pada siswa di SDIT Muhammadiyah Harjamukti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, kemudian hasil penelitian peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan, serta menerapkan pendidikan karakter berbasis agama melalui nilai-nilai keislaman. Salah satu pencapaian penerapan pendidikan karakter berbasis agama dapat terlihat dari siswa yang menjadi salah satu peserta dalam acara Hafiz Indonesia 2021, hal ini merupakan suatu pencapaian terbesar karena telah berhasil dalam menjalankan program unggulannya sehingga dapat melahirkan generasi islami yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Kata kunci: Peran guru, pendidikan karakter, hafiz.

Abstract: Character education is an effort to build character in students so that they are able to act and behave according to values, to foster good character education, of course, cannot be separated from the role of the teacher. Teachers play a very important role in shaping the character of students. The purpose of this study is that researchers want to know the role of teachers in building and improving character education for students at SDIT Muhammadiyah Harjamukti. The research method used in this study is a descriptive method with a case study type of research, then the results of the research on the role of teachers in growing character education in students are by building character and manners in life, and applying religion-based character education through Islamic values. One of the achievements of implementing religion-based character education can be seen from the student who is one of the participants in the Hafiz Indonesia 2021 event, this is the biggest achievement because it has succeeded in carrying out its superior program so that it can give birth to an Islamic generation that is able to memorize the Qur'an by good.

Keywords: Teacher's role, Character education, Hafiz.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter sebagaimana dicita-citakan bersama, maka peran pendidikan bagi anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Melihat dari definisi tersebut, maka tercantum mengenai hakikat pendidikan yang juga menekankan pencapaian pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut menjadi acuan pendidikan baik yang berlangsung di sekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat.

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6–12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, hal tersebut dapat menjadi kesuksesan bagi

perkembangan karakter siswa. Pada dasarnya siswa sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu, jika menginginkan pendidikan karakter berhasil makapelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Tujuan Pendidikan Karakter yang diberikan di sekolah tidak hanya sekedar membekali siswa ke jenjang selanjutnya, tetapi sebagai penanaman moral yang diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik.

Salah satu cara dalam mendidik anak usia sekolah dasar adalah keteladan dari para guru. Keteladanan adalah proses mendidik siswa yang sangat sederhana, namun sangat efektif karena mudah dimengerti. Seorang guru akan memiliki pengaruh kuat apabila nilai dan keyakinan yang dianutnya dapat digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Ketika pendidikan karakter dijalankan di sekolah, maka guru harus benar-benar menjadi cermin bagaimana siswa belajar berkarakter yang baik dan benar. Selanjutnya peran orang tua adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sehingga tercapai kesamaan pola dalam pembentukan karakter siswa.

LANDASAN TEORI

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang mengakibatkan tedegradasinya nilai-nilai kemanusiaan dan cinta lingkungan. Berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan generasi muda bangsa Indonesia. Tampaknya karakter masyarakat Indonesia yang santun dalam berprilaku, munssyawahar mufakat dalam menyelesaikan masalah, *local wisdom* (kearifan lokal) yang kaya, toleransi dan gotong royong, telah berubah wujud menjadi hegemoni kelompok-kelompok baru yang saling mengalahkan.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut undang-undnag tersebut adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syamsunardi & Nur Syam, 2019).

Dalam hal ini guru sebagai salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah dan menjalankan tujuan pendidikan kepada siswa memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang siswa di sekolah. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka. Menasehati dan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Karena sebagai tena pendidik profesional guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Siti Maemunawati & Muhammad Alif, 2020).

Peran guru sebagai pendidikan dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa (Siti Maemunawati & Muhammad Alif, 2020).

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru yang handal di sekolah, baik secara perilaku maupun akademis pada saat pembelajaran akan memposisikan guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Pembangunan karakter tidak hanya sebatas dalam kebiasaan menasehati siswa, guru disekolah juga bertugas memberikan teladan bagi para siswa. Maka guru dalam hal ini haruslah cermat dan profesional agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didiknya (Agustinus, 2014).

Pendidikan karakter, merupakan suatu dimensi psikososial dari diri individu yang bisa dibentuk dengan tata cara yang bertahap dalam jangka waktu yang panjang.

Seringkali pembentukan karakter anak dimulai sejak dalam kandungan hingga dirinya dewasa keterlibatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian. Karakter ini merupakan suatu keadaan yang berinteraksi secara internal dalam diri individu dan memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks lingkungan tempat individu berada (Siti Nur Aidah, 2020).

Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang (Siti Nur Aidah, 2020).

Pendidikan karakter sebenarnya sama dengan misi Rasulullah yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia (Imam, 2013).

Pendidikan karakter menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter menjadi amunisi pemerintah meredam maraknya penyalahgunaan pengetahuan oleh generasi mendatang. Menteri pendidikan Indonesia Nadiem Makarim mengatakan bahwa "harapan saya kedepan adalah untuk menciptakan pendidikan berbasis kompetensi dan berbasis karakter karna itu luar biasa pentingnya untuk kita" (Syamsunardi & Nur Syam, 2019).

Dalam penelitian ini berusaha menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan apa yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (Angito dan Setiawan, 2018: 7). Studi kasus ialah strategi penelitian di mana peneliti secara cermat menyelidiki program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Fitrah dan Luthiyah, 2017: 51).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Harjamukti dengan subjek penelitian atau narasumber yang menjadi sumber data riset ialah warga sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi (Sujarweni, 2020: 32). Sedangkan jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan proses kegiatan wawancara yang dipandu oleh pertanyaan yang lengkap dan terperinci (Siyoto dan Sodik, 2015: 80).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan pada hari Kamis, 3 Juni 2021 maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Muhammadiyah Harjamukti menerapkan pendidikan karakter yang berbasis agama. Hal ini dikarenakan SDIT Muhammadiyah Harjamukti merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kota Cirebon yang memiliki program unggulan tahfidz. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Nilai Karakter Yang Diterapkan

Berdasarkan pendidikan karakter, yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Harjamukti adalah nilai religius diterapkan melalui kegiatan sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan membuang sampah harus pada tempatnya, pengumpulan botol bekas, dan melakukan

kegiatan bersih-bersih bersama. Nilai tanggung jawab diterapkan melalui kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani meminta maaf kalau berbuat salah. Nilai disiplin diterapkan melalui kegiatan datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai jujur diterapkan melalui kegiatan harus berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Nilai toleransi diterapkan melalui kegiatan kerjasama tanpa harus memilih teman dan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Nilai karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan sederhana di dalam kelas maupun di sekolah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter

Suatu konsep sangat diperlukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Konsep penerapan pendidikan karakter yang digunakan oleh SDIT Muhammadiyah Harjamukti adalah konsep pembiasaan. Menurut narasumber pembiasaan dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan luar sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti melaksanakan mura'jaah bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran serta sholat dhuha pada saat jam istirahat dan sebagainya.

3. Strategi dan Tujuan Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan. Strategi yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Harjamukti adalah selalu mengingatkan siswa untuk melakukan hal baik, memberi teguran jika siswa melakukan kesalahan, memberikan contoh kepada siswa dalam melakukan hal baik, melakukan kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

4. Hambatan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Ada beberapa faktor hambatan yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga guru dan sekolah harus mengetahui cara untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh guru SDIT Muhammadiyah Harjamukti dan cara meminimalisasinya yaitu:

a. Kurangnya Tenaga Pendidik Untuk Mengajarkan Tahfidz

Minimnya tenaga pendidik yang mengajarkan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Harjamukti menyebabkan kurang terpantaunya seluruh siswa. Adapun cara untuk meminimalisirnya ialah dengan menambahkan tenaga pendidik agar program unggulan sekolah dapat berjalan dengan efektif.

b. Tidak Semua Siswa Memiliki Kemampuan Untuk Mengikuti Program Unggulan Yang Diselenggarakan Oleh Pihak Sekolah

Dalam pelaksanaan program tahfidz tentunya pihak sekolah mengalami beberapa hambatan yang disebabkan oleh kemampuan siswanya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kesadaran dan keterbatasan kemampuan untuk mengikuti program tersebut. Adapun cara untuk meminimalisirnya ialah dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua sehingga kegiatan yang telah berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Keterbatasan Waktu

Banyaknya mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa mengakibatkan kurangnya waktu untuk siswa menjalankan program unggulan tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Adapun cara untuk meminimalisirnya ialah dengan menambahkan jam khusus dalam melaksanakan program tahfidz. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terfokus dalam menjalankan target hafalan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan kemampuannya.

Maka berdasarkan observasi yang telah kami lakukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Harjamukti ialah berbasis agama. Para guru SDIT Muhammadiyah Harjamukti memberikan contoh terhadap siswa untuk selalu

menanamkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat sebelum adanya pandemi, guru SDIT Muhammadiyah Harjamukti melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dirinya seperti mengadakan pengajian rutin baik dalam lingkungan *internal* yaitu lingkungan sekolah maupun Pimpinan Cabang Muhammadiyah serta lingkungan *eksternal* yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Selain guru, setiap pagi siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha serta mura'jaah bersama di lapangan. Untuk hari senin sampai kamis siswa melakukan mura'jaah surat-surat pendek maupun doa sehari-hari, sedangkan untuk hari jumat siswa melakukan mura'jaah bacaan sholat.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis agama dapat kita lihat dari pencapaian salah satu siswi SDIT Muhammadiyah Harjamukti yang bernama Nadjwa menjadi salah satu peserta dalam acara bergengsi di RCTI yaitu Hafiz Indonesia 2021. Hal ini merupakan suatu pencapaian terbesar SDIT Muhammadiyah Harjamukti karena telah berhasil dalam menjalankan program unggulannya sehingga dapat melahirkan generasi islami yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Muhammadiyah Harjamukti dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter didalam pembelajaran dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Guru SDIT Muhammadiyah Harjamukti melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dirinya seperti mengadakan pengajian rutin baik dalam lingkungan *internal* yaitu lingkungan sekolah maupun Pimpinan Cabang Muhammadiyah serta lingkungan *eksternal* yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Selain guru, setiap pagi siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha serta mura'jaah bersama di lapangan. Untuk hari senin sampai kamis siswa melakukan mura'jaah surat-surat pendek maupun doa sehari-hari, sedangkan untuk hari jumat siswa melakukan mura'jaah bacaan sholat. Salah satu pencapaian penerapan pendidikan karakter berbasis agama dapat terlihat dari siswi yang menjadi salah satu peserta dalam acara Hafiz Indonesia 2021, hal ini merupakan suatu pencapaian terbesar karena telah berhasil dalam menjalankan program unggulannya sehingga dapat melahirkan generasi islami yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hermiono, Agustinus. (2014). *Kepemimpinan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maemunawati, Siti & Alif, Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Nur Aidah, Siti. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suprayago, Imam. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syamsunardi & Nur Syam. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.